

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap perusahaan dagang, persediaan barang dagangan sangat berperan dalam menunjang jalannya perdagangan. Oleh karena itu para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola usahanya dengan baik.

Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik perencanaannya maupun pengendaliannya. Dengan membuat perencanaan barang dagangan yang baik, akan sangat membantu masyarakat atau konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam perencanaan tersebut harus ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan dalam waktu yang tepat.

Untuk itu pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat ditunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya.

Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, maka penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan benar juga.

Alasan lain yang mendukung pentingnya perencanaan dan pengendalian atas persediaan barang dagangan adalah bahwa persediaan merupakan unsur aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan juga merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Oleh karena itu sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen. Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap kekayaan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah penanganan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pengelolaan persediaan dengan baik. Pengelolaan yang baik harus ditunjang dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai. Karena luasnya masalah pengelolaan persediaan maka dirasakan perlu untuk membuat rencana dan pengendalian persediaan. Sistem informasi akuntansi yang memadai atas persediaan tersebut akan membantu mewujudkan tercapainya pengendalian internal pengelolaan persediaan yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai dasar penyusunan skripsi dengan judul:

“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan”. (Studi Kasus PT “X” di Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi atas persediaan barang dagangan telah diterapkan secara memadai
2. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagangan telah dilaksanakan secara efektif
3. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengetahuan yang telah peneliti terima di bangku perkuliahan dan untuk menambah pengalaman peneliti dalam objek yang diteliti.

Tujuan penelitian adalah untuk memahami pengetahuan yang telah dipelajari oleh peneliti dengan melihat penerapannya dalam praktik yang sebenarnya.

Sesuai dengan permasalahan di atas tujuan penelitian yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang dilakukan dalam perusahaan.

2. Untuk mengetahui dan menilai keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.
3. Untuk menilai peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi penulis,
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan teori dan penerapannya pada dunia praktik, khususnya sistem informasi akuntansi.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi perusahaan,
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan sistem akuntansi persediaan atas pengendalian internal yang telah dijalankan sebagai masukan untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada menjadi lebih efektif di masa yang akan datang.
3. Bagi orang lain,
 - a. Diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, yaitu untuk menambah informasi tentang peranan sisten informasi

akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan.

- b. Sebagai panduan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam dunia usaha, informasi memegang peranan penting baik untuk kelancaran aktivitas perusahaan maupun untuk kepentingan pengendalian. Manajemen sangat memerlukan adanya informasi yang penting mengenai keadaan atas segala sesuatu yang terjadi di dalam atau yang berhubungan dengan perusahaan dan bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi memegang peranan yang penting karena dapat memberikan informasi yang diperlukan manajemen perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak berhasil dikarenakan lemahnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Karena dengan lemahnya sistem informasi akuntansi, akan berakibat pada pengendalian internal yang lemah pula, sehingga aktivitas perusahaan tidak dapat dikendalikan dengan baik, yang akhirnya akan menimbulkan banyaknya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan, tidak efisien dan tidak efektif.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan dapat menghasilkan informasi yang baik dan mutakhir sesuai dengan keperluan, sehingga berguna bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan yang dianggap perlu bagi perusahaannya.

Demikian juga dengan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagangan, sistem informasi akuntansi diperlukan untuk menjamin pengendalian internal yang lebih baik. Untuk menguji pernyataan tersebut penulis mengadakan penelitian ini.

Dari definisi tersebut maka sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan manusia dan modal yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi keuangan dan juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan data transaksi.

Jadi, dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat dua komponen utama yang menjadi fokus perhatian yaitu manusia sebagai syarat dari adanya suatu perusahaan. Dengan adanya kedua komponen tersebut, maka akan dihasilkan informasi keuangan serta informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Semakin baik para pelaksana sebuah sistem yang ditunjang adanya sumber-sumber modal yang memadai akan semakin baik pula informasi yang dihasilkan dengan validitas yang cukup dipercaya.

Penyusunan sistem informasi akuntansi bagi setiap perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penyusunan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperlancar proses kegiatan yang ada dalam perusahaan melalui penyediaan informasi yang tepat guna dan tepat waktu, serta menciptakan pengendalian internal untuk mengamankan harta perusahaan. Suatu hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa penciptaan sistem informasi akuntansi tersebut harus memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikorbankan.

Salah satu tujuan diterapkannya sistem informasi akuntansi yaitu untuk meningkatkan pengendalian internal. Semakin baik pelaksanaan pengendalian internal, semakin baik pula pelaksanaan operasi perusahaan.

Jadi batasan pengendalian internal secara luas sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personalia lain, yang direncanakan untuk memberikan jaminan yang layak untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Keandalan laporan keuangan.
2. Ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
3. Keefektivan dan efisiensi operasi.

Tujuan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan ditujukan untuk menjamin ketepatan data dan menjamin biaya-biaya yang harus dibebankan terhadap persediaan dan untuk memperoleh kecermatan dalam pelaporan jumlah fisik persediaan.

Menurut alih bahasa oleh Mulyadi (1998,10) pengendalian internal persediaan barang dagangan ingin diterapkan secara efektif, maka dasar pengendalian secara umum sebagai berikut:

1. Penerapan standar.
2. Pengukuran pelaksanaan.
3. Evaluasi penyimpangan.
4. Rekomendasi penyimpangan.
5. Tindakan koreksi, follow up, serta monitoring.

Untuk lebih lanjut menurut Mulyadi (1998,150) bahwa elemen yang harus ada untuk mendukung pengendalian internal yang baik atas persediaan adalah:

1. Perhitungan persediaan secara fisik dilakukan paling tidak satu tahun sekali, apapun sistem persediaan yang digunakan.
2. Membuat prosedur pembelian, penerimaan, dan pengiriman yang seefektif mungkin.
3. Menyimpan persediaan dengan baik untuk menghindarkan persediaan dari pencurian dan kerusakan .
4. Membatasi akses persediaan pada orang yang tidak mempunyai akses pada pencatatan persediaan.
5. Menggunakan sistem perpetual untuk mencatat persediaan yang mempunyai nilai tinggi.
6. Membeli persediaan dalam jumlah yang ekonomis.
7. Menyimpan persediaan yang cukup banyak untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan yang akan menyebabkan terganggunya penjualan.
8. Jangan menyimpan persediaan terlalu banyak supaya dana yang tertanam pada persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

Agar fungsi pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, harus ditunjang dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai sehingga antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan dan dilaksanakan bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan hipotesis bahwa: “Sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan secara memadai, berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan”.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis melalui studi kasus dengan metode analisis kuantitatif menurut Mudrajat Kuncoro, Ph.D (2003) yaitu suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mendeskripsikan data. Data yang dikumpulkan berasal dari dua macam penelitian, yaitu:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan meninjau secara langsung pada lokasi perusahaan.

Penelitian lapangan terbagi dua yaitu:

- a. Wawancara

Yaitu kegiatan tanya jawab dengan bagian persediaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan masalah dalam skripsi ini.

- b. Observasi

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap perusahaan untuk mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya, terutama yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan barang dagangan.

2. Penelitian kepustakaan (*Literature Research*)

Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mencari, membaca, mempelajari, dan menyimpulkan berbagai buku-buku referensi dan bahan perkuliahan khususnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

1.7 Lokasi Penelitian

Untuk melihat keadaan perusahaan yang menjadi objek penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis meninjau langsung ke PT “X” yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No 334 Bandung.